

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah LKP Guna Mitra Rahayu di Jalan Cimulu No. 163 Kota Tasikmalaya, dengan alasan bahwa lokasi penelitian ini merupakan lembaga kursus yang memiliki kompetensi keahlian tata rias pengantin yang berkaitan dengan judul penelitian dan memudahkan peneliti mengumpulkan data secara langsung.

2. Populasi

Setiap penelitian dibutuhkan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya agar data atau informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis data yang diperoleh dari sejumlah populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kelas A dan B tahun ajaran 2014/2015 Program Keahlian Tata Rias Pengantin di LKP Guna Mitra Rahayu yang telah mengikuti pembelajaran tata rias pengantin Solo putri berjumlah 30 orang, kelas A berjumlah 18 orang, dan kelas B berjumlah 12 orang.

3. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel total dengan memasukan seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian, yaitu warga belajar kelas A dan B tahun ajaran 2014/2015 Program Keahlian Tata Rias Pengantin di LKP Guna Mitra Rahayu yang telah mengikuti pembelajaran tata rias pengantin Solo putri sebanyak 30 orang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab masalah yang terjadi saat ini. Metode ini bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta berpusat pada permasalahan yang aktual.

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan menganalisis data tentang manfaat hasil belajar tata rias pengantin Solo putri terhadap terhadap kesiapan membuka usaha salon rias pengantin pada peserta didik kelas A dan B tahun ajaran 2014/2015 Program Keahlian Tata Rias Pengantin LKP Guna Mitra Rahayu.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dikemukakan untuk menghindari kesalah pahamanan antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional pada judul penelitian ini adalah:

1. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Putri

a. Manfaat

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008:912) adalah “guna atau faedah suatu hal”

b. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan adalah suatu perubahan tingkah laku warga belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor

c. Tata Rias Pengantin Solo Putri

Tata Rias Pengantin Solo Putri adalah salah satu mata diklat pada bidang keahlian tata rias pengantin yang materinya mencakup konsep dasar tata rias pengantin Solo putri, pengenalan alat, pengenalan asesoris, busana pengantin, kosmetik tata rias pengantin Solo putri dan teknik tata rias pengantin Solo putri.

Definisi operasional dari manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri mengacu pada pengertian di atas yaitu guna atau faedah dan perubahan tingkah laku warga belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pengalaman belajar setelah mengikuti pembelajaran mengenai konsep dasar konsep dasar tata rias pengantin Solo putri, pengenalan alat, pengenalan asesoris, busana pengantin, kosmetik tata rias pengantin Solo putri dan teknik tata rias pengantin Solo putri.

2. Kesiapan membuka Usaha Salon Rias Pengantin

a. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam tertentu terhadap suatu situasi”.

b. Usaha Salon Rias Pengantin

Usaha Salon Rias Pengantin adalah jenis usaha yang bergerak di bidang jasa yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan tata rias pengantin.

Defenisi operasional kesiapan membuka usaha salon rias pengantin adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk membuka usaha salon rias pengantin, di mana kesiapan peserta didik tersebut merupakan bekal untuk peserta didik bekerja di dunia nyata, khususnya di usaha tata rias pengantin.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri terhadap kesiapan membuka usaha salon rias pengantin yang dilakukan pada warga belajar kelas A dan B tahun ajaran 2014/2015 LKP Guna Mitra Rahayu.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah-masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, menyunting, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, serta penyebaran instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar tata rias pengantin Solo putri terhadap kesiapan membuka usaha salon rias pengantin yang diberikan pada peserta didik kelas A dan B LKP Guna Mitra Rahayu Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang.

G. Analisis Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.

- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumusan presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2003:43) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase
 f : Frekuensi
 n : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

- d. Penafsiran Data

Rumusan tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100% : Seluruhnya
 76%-99% : Sebagian besar
 51%-75% : Lebih dari setengahnya
 50% : Setengahnya
 26%-49% : Kurang dari setengahnya
 1%-25% : Sebagian kecil
 0% : Tidak seorang pun

Keterangan : Data yang ditafsirkan adalah data yang persentasenya paling besar.